

BAB V

KESIMPULAN

sesuai akibat penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa eksistensi PT. Incasi Raya pada Nagari Muara Sakai Inderapura Sejak tahun 1997 hingga 2023 sudah memberikan akibat signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi rakyat, terutama para petani sawit. Perubahan tersebut berlangsung secara bertahap tetapi, membawa konsekuensi terhadap struktur sosial, sistem ekonomi, serta rapikan kelola agraria pada taraf lokal.

Secara sosial, perusahaan sudah mengganti pola interaksi dan nilai-nilai yg selama ini dianut rakyat. relasi sosial yg dulunya berakar di gotong royong dan nilai norma kini mulai tergeser sang pola hubungan yg individualistik dan transaksional, dampak keterlibatan rakyat dalam sistem kemitraan dan hubungan kerja menggunakan perusahaan. Selain itu, pertarungan antara masyarakat serta perusahaan seringkali terjadi sebab ketidakjelasan hak atas tanah, minimnya tanggung jawab sosial perusahaan, dan lemahnya proteksi hukum terhadap Masyarakat Adat.

Disisi ekonomi, kehadiran PT. Incasi Raya membentuk ketergantungan ekonomi yang tinggi, baik melalui korelasi kemitraan plasma juga ketenagakerjaan. warga sulit memperoleh kemandirian ekonomi karena tidak mempunyai kendali atas harga, pasar, dan distribusi yang akan terjadi produksi sawit. Petani plasma menghadapi ketidakpastian pendapatan, rabat yang akan terjadi panen yg tidak transparan, serta rendahnya produktivitas kebun. Ketimpangan ekonomi antara perusahaan serta warga semakin mencolok sebab

distribusi laba yang tak seimbang. dalam aspek aturan serta rapikan kelola, terdapat berbagai pelanggaran serta ketidaksesuaian antara kegiatan perusahaan dan peraturan perundang-undangan, terutama terkait dengan penguasaan lahan, kawasan hutan lindung, dan daerah sempadan sungai. tak diakuinya hak ulayat warga memperlemah posisi tawar rakyat pada menyuarakan hak-haknya atas tanah serta asal daya alam yg telah mereka kelola selama berpuluh-puluh tahun. Kurangnya supervisi asal pihak pemerintah jua memperburuk situasi dan memperpanjang konflik agraria.

Secara holistik, kehadiran PT. Incasi Raya memberikan bahwa contoh pembangunan berbasis investasi skala akbar belum tentu memberikan manfaat yg merata bagi warga lokal. Justru, pada banyak hal, hal tersebut membentuk ketimpangan baru, perseteruan berkepanjangan, dan kerusakan sosial- ekologis. oleh karena itu, sangat penting buat mengevaluasi kembali praktik usaha perusahaan perkebunan serta memperkuat proteksi terhadap hak-hak masyarakat lokal, khususnya petani kecil serta komunitas norma.

Demikian, skripsi ini menggaris bawahi bahwa pembangunan yg adil dan berkelanjutan di daerah pedesaan tak relatif hanya menggunakan menghadirkan investasi, namun jua harus dibarengi dengan regulasi yg berpihak pada warga , transparansi rapikan kelola, pengakuan hak tata cara, dan keberpihakan politik dari pemerintah buat mencegah eksploitasi dan marginalisasi petani.